ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK BENCANA BANJIR DI KELURAHAN GUNUNG SEKAR, SAMPANG

Guntur Kurniawan [1], Azka Safrida Khoirunnisa[2], Puteri Diana Dhea Fadilah[3], Istilah[4], Alfina Khusnul Maulidha[5], dan Faidatul Mawaddah[6]

[1] Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 69162, Indonesia
230641100124@student.trunojoyo.ac.id
[2] Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 69162, Indonesia
230641100105@student.trunojoyo.ac.id
[3] Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 69162, Indonesia
230641100108@student.trunojoyo.ac.id
[4] Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 69162, Indonesia
230641100127@student.trunojoyo.ac.id
[5] Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 69162, Indonesia
230641100102@student.trunojoyo.ac.id
[6] Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 69162, Indonesia
230641100106@student.trunojoyo.ac.id

Diterbitkan tanggal: 15 Februari 2026

Abstrak

Banjir merupakan peristiwa tergenangnya air di suatu area dengan jumlah yang besar. Bencana banjir sering melanda beberapa daerah di Indonesia, salah satunya di kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang. Bencana banjir di kelurahan Gunung Sekar khususnya di jalan Aji Gunung biasanya terjadi ketika musim hujan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak bencana banjir di kelurahan Gunung Sekar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Populasi dalam penelitian ini yakni warga kelurahan Gunung Sekar dengan jumlah sampel sebanyak 4 orang warga dan teknik sampling yang digunakan berupa purposive sampling. Hasil penelitian menjelaskan bahwa menurut warga bencana banjir sangat mempengaruhi aktivitas warga yaitu menghambat kegiatan sekolah, kegiatan pertanian, dan kegiatan perekonomian seperti perdagangan. Selain itu, bencana banjir menyebabkan kerugian harta dan benda karena banyak barang yang hanyut terbawa banjir serta menyebabkan kerusakan lingkungan.

Kata Kunci: bencana banjir, dampak banjir, persepsi masyarakat.

Abstract

Flooding is an event in which a large amount of water inundates an area. Flood disasters often hit several areas in Indonesia, one of which is in the village of Gunung Sekar, Sampang Regency. Flood disasters in the village of Gunung Sekar, especially on Aji Gunung Street, usually occur during the rainy season. The purpose of this study is to determine the community's perception of the impact of flooding in the village of Gunung Sekar. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews and observations. The population in this study consisted of residents of Gunung Sekar village, with a sample size of four residents and a purposive sampling technique. The results of the study explain that according to residents, floods greatly affect their activities, namely hindering school activities, agricultural activities, and economic activities such as trade. In addition, floods cause property and material losses because many items are washed away by the floods and cause environmental damage.

Keywords: flood disaster, flood impact, community perception.

Pendahuluan

Bencana banjir merupakan fenomena alam yang bersifat kompleks karena kemunculannya tidak hanya disebabkan oleh intensitas curah hujan yang tinggi, tetapi juga dipengaruhi oleh perubahan tata guna lahan yang tidak terkendali serta sistem drainase perkotaan yang kurang memadai (Amanda *et al.*, 2023). Salah satu bentuk bencana ini adalah banjir kiriman, yaitu kondisi ketika volume air dari daerah hulu mengalir berlebihan menuju wilayah hilir hingga menyebabkan genangan luas yang berdampak pada kerugian ekonomi, gangguan sosial, serta terganggunya aktivitas masyarakat sehari-hari (Rahayu *et al.*, 2024). Mengingat dampaknya yang kompleks dan meluas, upaya pengelolaan banjir kiriman perlu dilakukan secara komprehensif melalui penerapan strategi terpadu, seperti peningkatan efektivitas sistem peringatan dini, penguatan kapasitas kelembagaan, dan pengelolaan daerah aliran sungai secara berkelanjutan agar risiko bencana dapat diminimalkan (Mahardhika & Pamungkas, 2024).

Curah hujan yang lebat memiliki potensi untuk memicu berbagai jenis bencana hidrometeorologi, khususnya kejadian banjir dan tanah longsor. Menurut rekapitulasi data kejadian dan dampak bencana yang dirilis oleh BNPB, selama tahun 2016 tercatat total 2.342 peristiwa bencana di seluruh Indonesia. Dari total tersebut, 92% di antaranya merupakan bencana hidrometeorologi yang paling banyak didominasi oleh banjir, tanah longsor, dan angin puting beliung. Pada tahun 2016 itu saja, dilaporkan terjadi 766 bencana banjir, 612 bencana longsor, dan 74 bencana yang merupakan kombinasi dari banjir dan longsor (Setiawan, 2021). Faktanya, bencana banjir merupakan jenis bencana hidrometeorologi yang paling jamak terjadi di Indonesia, di mana dalam satu dekade terakhir, bencana ini konsisten menduduki peringkat pertama dalam jumlah kejadian bencana, dengan identifikasi 7.487 peristiwa banjir yang terjadi di Indonesia antara Januari 2020 hingga Desember 2024 berdasarkan data yang dimiliki oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) (Oktaviany *et al*., 2025).

Faktor-faktor penyebab banjir kompleks dan beragam. Salah satu penyebab utamanya adalah sistem drainase yang tidak memadai, dimana kapasitas saluran air yang ada tidak mampu menampung volume air yang tinggi, terutama pada saat hujan dengan intensitas tinggi. Pengalihan fungsi lahan dari area resapan air menjadi kawasan terbangun atau tambang tanah timbunan memperparah ketidakmampuan tanah untuk menyerap air hujan. Selain faktor drainase dan alih fungsi lahan, elevasi jalan yang rendah juga menjadi salah satu penyebab utama karena menyebabkan akumulasi air yang tidak dapat mengalir secara optimal. Penumpukan sampah di saluran air juga menjadi masalah yang memperburuk kondisi drainase karena menyebabkan tersumbatnya saluran air sehingga air hujan tidak bisa mengalir dengan lancar (Nuhun *et al*., 2024).

Salah satu wilayah di provinsi Jawa Timur yang memiliki daerah potensi rawan banjir adalah pulau Madura. Kabupaten Sampang merupakan salah satu wilayah di pulau Madura yang rawan terkena banjir. Bencana banjir ini kerap terjadi ketika memasuki musim hujan (Darmawan *et al*., 2017). Kondisi ini disebabkan oleh keadaan topografi dan faktor hidrologi. Topografi kabupaten Sampang terbentang banyak perbukitan dengan ketinggian antara 0-300 meter dan kemiringan lereng antara 2-25%. Hal ini memicu erosi tanah di bagian hulu yang kemudian membawa material sedimen. Material ini akan mengendap di sungai dan menyebabkan sungai menjadi dangkal sehingga mengurangi daya tampung air. Kondisi ini juga diperparah dengan curah hujan yang tingi serta air pasang laut. Akibatnya debit air sungai Kemoning meningkan dan meluap ke permukiman warga di beberapa daerah perkotaan Sampang (Anarki & Hariyanto, 2019).

Jika kondisi banjir tetap dibiarkan tanpa adanya upaya penanggulangan yang serius, maka dampaknya akan semakin luas dan berjangka panjang. Masyarakat akan terus mengalami kerentanan sosial-ekonomi karena kehilangan tempat tinggal dan sumber mata pencaharian, yang pada akhirnya memperparah siklus kemiskinan. Aktivitas sosial dan ekonomi akan semakin terganggu akibat rusaknya fasilitas umum seperti sekolah dan pasar, sehingga memperlambat proses pemulihan kehidupan sehari-hari. Dari sisi kesehatan, pencemaran air dan buruknya sanitasi akan memicu peningkatan kasus penyakit menular seperti diare dan infeksi kulit. Kondisi ini juga dapat menimbulkan dampak psikologis berupa stres, kecemasan, dan trauma berkepanjangan di kalangan

masyarakat terdampak. Selain itu, kerugian ekonomi yang timbul akibat kerusakan infrastruktur dan penurunan produktivitas akan menghambat upaya pembangunan berkelanjutan serta membebani anggaran pemerintah dalam jangka panjang (Ihwan *et al*., 2023).

Kondisi ancaman banjir yang nyata dan berulang ini sangat dirasakan oleh masyarakat di Kelurahan Gunung Sekar, Sampang, khususnya di Jalan Aji Gunung, di mana banjir kerap terjadi saat musim hujan. Bencana ini secara langsung dan berulang kali menghambat aktivitas warga seperti kegiatan sekolah, pertanian, dan perekonomian perdagangan, serta menyebabkan kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan. Mengingat ancaman yang nyata dan berulang ini, sangat penting untuk memahami bagaimana masyarakat yang berada di lokasi rawan memandang ancaman dan dampak tersebut. Persepsi ini merupakan modal awal dalam menentukan tingkat kesiapsiagaan dan adaptasi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat setempat terhadap dampak bencana banjir yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan berupa kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis tentang persepsi masyarakat terhadap dampak bencana banjir. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara semi terstruktur dan observasi sebagai sumber data primer sedangkan dokumentasi sebagai sumber data sekunder. Instrumen wawancara dan observasi divalidasi terlebih dahulu oleh ahli. Lokasi penelitian ini berada di jalan Aji Gunung Kelurahan Gunung Sekar, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang, Jawa Timur. Lokasi yang dipilih merupakan salah satu wilayah yang terdampak bencana banjir. Populasi dalam penelitian ini adalah warga kelurahan Gunung Sekar dengan jumlah sampel sebanyak 4 orang warga. Sampel tersebut dipilih berdasarkan kriteria terdampak langsung dan memiliki pengalaman berulang tentang banjir, sehingga mampu memberikan gambaran yang kaya dan mendalam mengenai dampak yang ditimbulkan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* pada warga yang terdampak banjir.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat setempat terhadap dampak bencana banjir yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada beberapa warga di Jalan Aji Gunung. Berdasarkan wawancara, masyarakat sudah mengetahui apa saja penyebab banjir di wilayah tersebut serta dampaknya. Hal ini dikarenakan banjir sudah berulangkali terjadi di wilayah tersebut. Pengetahuan warga terhadap penyebab bencana banjir serta tingkat kesiapsiagaan warga setempat membentuk persepsi dan adaptasi masyarakat terhadap dampak bencana banjir.

Menurut warga setempat, penyebab banjir di Jalan Aji Gunung ada dua yaitu banjir lokal yang disebabkan oleh curah hujan dan banjir yang disebabkan oleh kiriman dari wilayah utara seperti Kecamatan Kedungdung, Robatal, dan Karangpenang. Ketika intensitas hujan di wilayah utara sangat tinggi, warga di sana akan memberitahu warga di Kelurahan Gunung Sekar termasuk di Jalan Aji Gunung supaya dapat bersiap akan adanya kemungkinan banjir kiriman. Dengan adanya banjir kiriman yang berulangkali terjadi, warga juga sudah beradaptasi dengan membuat rumah dua lantai atau membuat tempat penyimpanan barang di sekitar langit-langit rumah. Hal ini untuk mengurangi dampak kerusakan harta benda di dalam rumah tersebut. Selain itu, terdapat pompa air untuk mengurangi genangan banjir supaya cepat surut. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk mengurangi dampak bencana banjir beserta kerugian yang ditimbulkan.

Dampak banjir menurut warga Jalan Aji Gunung dirasakan di beberapa bidang seperti infrastruktur, lingkungan, sosial, perekonomian, dan kesehatan. Dampak banjir ditunjukkan pada **Tabel 1.**

Tabel 1. Dampak bencana banjir di Jalan Aji Gunung

No	Bidang	Dampak

1	Infrastruktur	Kerusakan jalan lapen/hotmix dan kerusakan bangunan.
2	Lingkungan	Pencemaran lingkungan akibat sampah, lumpur, limbah, serta kekurangan air bersih.
3	Sosial	Kelumpuhan transportasi, jalan raya menjadi macet, dan sekolah di liburkan.
4	Perekonomian	Petani gagal panen, hewan ternak hilang, para pedagang kesulitan untuk berjualan, pasar sepi, serta kerusakan harta benda yang menyebabkan banyak kerugian.
5	Kesehatan	Penyebaran penyakit seperti diare, tifus, demam berdarah, leptospirosis (urin tikus), dan gatal-gatal. Selain itu, dampak psikologis karena resah akan adanya banjir kiriman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga setempat, dampak yang dirasakan akibat banjir salah satunya yaitu di bidang infrastruktur. Berbagai dampak yang dirasakan warga yaitu kerusakan jalan lapen/hotmix dan kerusakan bangunan. Menurut penelitian Abdul *et al*. (2024) sebanyak 57,9% dampak banjir yang dialami masyarakat adalah kerusakan bangunan. Dampak tersebut yang paling tinggi dibanding dampak lain. Adanya kerusakan infrastruktur dapat menimbulkan banyak permasalahan dalam upaya pemulihan dan perbaikan pasca banjir (Ainurrosyidah, 2022). Kerusakan akses jalan dapat menghambat mobilitas warga di wilayah terdampak maupun warga luar pengguna akses jalan tersebut. Akses jalan yang tidak dapat dilalui juga akan merugikan kehidupan sosial dan ekonomi warga (Haerianti, 2025). Oleh karena itu, diperlukan perbaikan infrastruktur seperti jalan untuk pemulihan pasca bencana banjir maupun perbaikan drainase untuk mengurangi dampak kerugian akibat banjir.

Menurut hasil wawancara banjir juga menyebabkan kerusakan bagi lingkungan sekitar seperti, pencemaran lingkungan akibat sampah, lumpur, limbah, serta kekurangan air bersih. Setelah banjir surut, banyak daerah mengalami penumpukan lumpur, sedimen halus, sampah, dan berbagai jenis limbah yang terbawa oleh aliran air. Kondisi ini dapat menimbulkan pencemaran lingkungan yang serius karena menurunkan kualitas tanah dan air. Penelitian menunjukkan bahwa sedimen dari banjir dapat mengandung logam berat seperti timbal dengan kadar yang melebihi batas aman. Jika sedimen yang tercemar tersebut terhirup melalui debu atau masuk ke tubuh melalui air yang tidak bersih, masyarakat berisiko mengalami gangguan kesehatan jangka panjang (Weber *et al*., 2023). Banjir juga sering menyebabkan terganggunya ketersediaan air bersih karena lumpur, limbah organik, dan sedimen masuk ke dalam sungai atau sumber air lainnya. Bahan-bahan tersebut dapat merusak jaringan pipa dan sistem pengolahan air sehingga membuat air tidak layak digunakan. Penelitian pada wilayah yang pernah terdampak banjir dan longsor menunjukkan bahwa kontaminasi tersebut mengakibatkan menurunnya akses masyarakat terhadap air bersih. Situasi ini sangat berbahaya karena dapat memicu penyebaran penyakit yang berasal dari air tercemar (Idrus & Umar, 2024). Gabungan antara pencemaran lingkungan dan terbatasnya air bersih setelah banjir dapat meningkatkan risiko kesehatan bagi masyarakat. Oleh sebab itu, pembersihan lingkungan dan pemulihan akses air bersih perlu dilakukan secara menyeluruh agar dampak kesehatan dapat diminimalkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Anwar, 2025).

Kejadian banjir tidak hanya merusak lingkungan fisik, tetapi juga menimbulkan beragam dampak sosial yang sangat dirasakan masyarakat. Berdasrakan hasil wawancara dampak sosial yang ditimbulkan seperti kelumpuhan transportasi, jalan raya menjadi macet, dan sekolah di liburkan. Banyak kepala keluarga tidak dapat bekerja karena aktivitas ekonomi terhenti, sementara para pelajar mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran akibat akses menuju sekolah terputus dan fasilitas pendidikan terendam. Kerusakan ruang kelas serta sarana pendukung membuat kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sehingga beberapa sekolah harus menghentikan aktivitas, meliburkan siswa, atau memindahkan proses pembelajaran ke tempat yang lebih aman (Rostati & Haryanto, 2021). Selain itu, dampak sosial lain yang muncul adalah terganggunya mobilitas masyarakat, mulai dari kemacetan di jalan raya, kerusakan infrastruktur umum, hingga terhambatnya

berbagai aktivitas sehari-hari yang membuat proses pemulihan pascabencana menjadi lebih lambat (Ainurrosyidah, 2022).

Dampak di bidang perekonomian akibat bencana banjir juga dirasakan oleh warga setempat. Petani menjadi gagal panen karena tanaman banyak yang rusak dan hilang, hewan ternak hilang, para pedagang kesulitan untuk berjualan, pasar sepi, serta kerusakan harta benda yang menyebabkan banyak kerugian. Penelitian (Abdul *et al*., 2024) menuliskan bahwa bencana banjir berdampak secara signifikan di bidang ekonomi. Warga kehilangan penghasilan akibat terhambatnya aktivitas pencarian nafkah dan gangguan pada perekonomian di wilayah yang terkena banjir. Selain itu, warga juga mengalami kerugian berupa hilangnya ternak seperti sapi, kambing, ayam, dan bebek. Namun, warga di Kelurahan Gunung Sekar memiliki solusi yang dapat mengatasi dampak perekonomian akibat banjir yaitu dengan membuat pasar kaget. Pasar yang semula terkena dampak banjir akan dipindah sementara di tempat lain yang tidak terkena banjir, sehingga pedagang tetap dapat berjualan dan pembeli juga bisa memenuhi kebutuhannya. Upaya tersebut mencerminkan persepsi warga terhadap dampak bencana banjir yang tidak hanya berdiam diri menerima kerugian, namun juga berusaha agar tidak kehilangan penghasilan.

Dampak lain dari bencana banjir menurut warga yaitu banyak yang mengalami penyakit diare dan gatal-gatal. Gangguan kesehatan lebih mudah menyebar dan menyerang siapa saja, khususnya kaum lanjut usia dan anak-anak, bahkan beberapa juga mengalami kekurangan air bersih serta keluhan penyakit lain seperti tifus, demam berdarah, dan leptospirosis akibat paparan air banjir. Banjir menciptakan kondisi lingkungan yang mempermudah penularan penyakit berbasis air dan vektor karena kerusakan sanitasi dan kontaminasi sumber air bersih yang sering meningkat pascabanjir (Purnomo *et al*., 2023). Akibatnya, keluhan penyakit berbasis air seperti diare dan gastroenteritis serta penyakit terkait sanitasi lainnya dilaporkan meningkat setelah kejadian banjir di beberapa studi lapangan di Indonesia (Christian *et al*., 2023). Genangan air pascabanjir juga menyediakan habitat berkembang biak bagi nyamuk sehingga insiden penyakit vektor seperti demam berdarah dapat melonjak beberapa minggu kemudian (Purnomo *et al*., 2023). Selain itu, kontak berkepanjangan dengan air kotor dan menurunnya kebersihan lingkungan pascabanjir juga memperbesar kejadian infeksi kulit dan keluhan seperti rasa gatal pada komunitas terdampak (Purnomo *et al*., 2023).

Banjir yang berulang juga mempengaruhi mental warga termasuk rasa resah akan adanya banjir kiriman jika wilayah utara sudah mendung dan hujan deras. Rasa resah tersebut dapat memperpanjang gangguan psikologis tersebut sehingga direkomendasikan oleh studi-studi Indonesia untuk mereduksi kecemasan dan mempercepat pemulihan emosional korban *(*Sugianto *et al*., 2022). Dampak psikologis pasca banjir termasuk kecemasan, stres, dan gejala trauma pada anak dan orang dewasa sering tercatat dalam penelitian pengabdian masyarakat dan kajian lokal sebagai beban non-materiil yang signifikan bagi penyintas (Sugianto *et al*., 2022). Oleh karena itu, respons kesehatan pasca banjir yang efektif harus menggabungkan tindakan kesehatan lingkungan (air bersih, sanitasi, pengendalian vektor dan hama) dengan layanan kesehatan mental dan dukungan psikososial yang terstruktur untuk mengurangi dampak jangka pendek dan jangka panjang (Pratita *et al*., 2023).

Kesimpulan dan Saran

Warga yang tinggal di Jalan Aji Gunung merupakan salah satu yang terdampak banjir di Kelurahan Gunung Sekar. Banjir yang rutin terjadi saat musim hujan menyebabkan aktivitas warga terhambat, terutama dalam kegiatan sekolah, pekerjaan, dan akses transportasi. Persepsi warga menunjukkan bahwa banjir di lokasi ini telah menjadi masalah kronis yang sangat mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari.

Pemerintah perlu memperkuat program mitigasi banjir, memperbaiki infrastruktur untuk mencegah dan mengurangi dampak banjir, serta meningkatkan kerja sama agar risiko banjir dapat diminimalisir. Selain itu, masyarakat juga diharapkan menjaga kebersihan lingkungan dan berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan banjir. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya,

peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan komprehensif.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT sehingga penelitian "Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Bencana Banjir di Kelurahan Gunung Sekar, Sampang" dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada panitia Science Education National Conference Universitas Trunojoyo Madura atas kesempatan yang diberikan untuk mempresentasikan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada perangkat Kelurahan Gunung Sekar dan masyarakat yang bersedia memberikan informasi selama proses penelitian. Penulis berharap hasil ini dapat bermanfaat bagi upaya mitigasi banjir di wilayah tersebut.

Daftar Pustaka

Abdul, F. F., Maryati, S., & Koem, S. (2024). Analisis Persepsi dan Strategi Adaptasi Masyarakat terhadap Bencana Banjir di Kota Gorontalo. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *12*(1), 493–503.

Ainurrosyidah, E. (2022). Dampak dari Banjir terhadap Ekonomi dan Aktivitas Masyarakat Kota Surabaya (Studi Kasus Kelurahan Ketintang, Kota Surabaya). *Journal Economic And Strategy (JES)*, *3*(1), 93–102.

Amanda, F., Samsugi, S., & Alim, S. (2023). Teknologi Deteksi Dini Banjir Daerah Aliran Sungai menggunakan Heltec Wifi LoRa 32 V2. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT)*, *9*(1), 42–46.

Anarki, I. G., & Hariyanto, B. (2019). Kajian tentang Penyebab Masyarakat Tetap Memilih Bermukim pada Daerah Rawan Banjir di Kelurahan Rong Tengah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. *Swara Bhumi*, *5*(5), 15–20.

Anwar, Y. W. (2025). Pengaruh Pencemaran Air Sungai terhadap Kesehatan Lingkungan dan Masyarakat : Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *6*(2), 5061–5073.

Christian, K. R., Hendrasarie, N., & Ali, M. (2023). Evaluasi Dampak Banjir pada Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *4*(2), 1923–1932.

Darmawan, K., Hani'ah, & Suprayogi, A. (2017). Analisis Tingkat Kerawanan Banjir di Kabupaten Sampang menggunakan Metode Overlay dengan Scoring Berbasis Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Geodesi Undip*, *6*(1), 31–40.

Haerianti. (2025). Tinjauan Dampak Kerusakan Bangunan Irigasi Akibat Banjir dan Tanah Longsor di Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, *25*(1), 85–94.

Idrus, I., & Umar, B. (2024). Mitigasi Bencana Banjir Akibat Longsor pada Daerah Aliran Sungai Terhadap Ketersediaan Air Bersih di Kecamatan Dondo. *Jurnal Bangunan Konstruksi*, *I*(02), 46–52.

Ihwan, A., Faizah, A., Ester, I., Maulana, M., Ilyasa, M., Pratama, N., & Rubyha, R. (2023). Memperkuat Ekososial untuk Mencegah Dampak Banjir di Malang. *Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, *7*(2), 221.

Mahardhika, G. R., & Pamungkas, A. (2024). A Systematic Review of Participatory Approaches in Flood Risk Management : Methods and Applications. *Jurnal Penataan Ruang*, *19*(1), 37–46.

Nuhun, R. S., Welenodo, L., Fajri, A., & Sakti, S. (2024). Analisis Penyebab Banjir dan Penanganan Infrastruktur Beserta Estimasi Biaya (Studi Kasus: Jalan Dr. Sam Ratulangi Menuju Rumah Sakit Jantung Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, *24*(3), 563–583.

Oktaviany, W. T., Insani, F., Nazir, A., & Pizaini. (2025). Pengelompokan Wilayah Bencana Banjir di Indonesia Menggunakan Algoritma K-Means. *Bulletin of Computer Science Research*, *5*(4), 542–552.

Pratita, A. T. K., Mabruro, D. H. F., Bahri, H. S., Amrullah, M. M. F., Rabbani, D. F., Fauziah, S. R., Jenika, V., & Fathurohman, M. (2023). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Pasca Banjir dengan Menerapkan Pola PHBS di Dusun Rangkasan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(3), 517–523.

Purnomo, H., Latumanuwy, L., Sunarty, R., Laoh, J. M., Kawatu, Y. T., Amak, A., Pamudi, B. F., Muthalib, A., Tukatman, Tamunu, E. N., Khaira, N., Bangu, H., Suwarja, & Adam, Y. (2023). *Penanggulangan Krisis Kesehatan dan Bencana*. PT Media Pustaka Indo: Cilacap..

Rahayu, H. P., Zulfa, K. I., Nurhasanah, D., Haigh, R., & Amaratunga, D. (2024). Unveiling Transboundary Challenges in River Flood Risk Management : Learning from the Ciliwung River Basin. *Copernicus Publications on Behalf of the European Geosciences Union*, *24*(6), 2045–2064.

Rostati, & Haryanto, L. (2021). Dampak Bencana Banjir Bandang terhadap Aktivitas Masyarakat di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *01*(02), 1–5.

Setiawan, D. (2021). Analisis Curah Hujan di Indonesia untuk Memetakan Daerah Potensi Banjir dan Tanah Longsor dengan Metode Cluster Fuzzy C-Means dan Singular Value Decompotition (SVD). *Jurnal Emacs*, *3*(3), 115–120.

Sugianto, A., Maulidiyawati, S. A., Syarifah, Hadi, S., & Yuda. (2022). Penerapan Trauma Healing untuk Mengatasi Kecemasan Pasca Banjir. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(5), 642–651.

Weber, A., Wolf, S., Becker, N., Neuhaus, L. M., Bellanova, P., & Brüll, C. (2023). The Risk May Not be Limited to Flooding : Polluted Flood Sediments Pose a Human Health Threat to the Unaware Public. *Environmental Sciences Europe*, *35*(59), 1–19.